

BAB IV

PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21

Pada bab sebelumnya di sub bab metodologi penelitian, penulis telah menguraikan bahwa penyusunan tesis ini berdasarkan pengumpulan data-data primer maupun skunder yang diperoleh penulis berkenaan dengan pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan 25/29. Dan dalam melakukan penelitian hanya memperbandingkan antara pemberian tunjangan-tunjangan dan pemberian natura, pemberian tunjangan pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 21 ditanggung karyawan, pajak penghasilan pasal 21 ditanggung perusahaan dan pajak penghasilan di *gross up* kemudian menganalisa dampaknya ke pajak penghasilan badan 25/29, serta memperbandingkan penerapan pola perhitungan pajak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (PER-15/PJ./2006) dengan pola perhitungan bayangan (*Running Method*) untuk keakuratan perhitungan pemotongan pajak penghasilan pasal 21.

Data primer diperoleh berdasarkan izin dari wajib pajak dimana penulis pernah bekerja diperusahaan tersebut, untuk menutip data-data gaji, perhitungan pajak penghasilan pasal 21 dan laporan keuangan yang sudah diaudit langsung dari wajib pajak, sedangkan data skunder penulis dapatkan dari study kepustakaan, karya tulis, makalah, jurnal, Peraturan Perundang-undangan, Keputusan Menteri keuangan, Keputusan Direktorat Jenderal Pajak, Surat Edaran dan peraturan-peraturan yang terkait dengan penelitian ini, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Izin untuk mengutip dan mengambil data-data diperoleh dari salah satu perusahaan pembiayaan yaitu PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Finance Center, yang sudah menerapkan pola perhitungan bayangan (*Running Method*) dan sudah memberikan tunjangan-tunjangan kepada karyawannya serta sudah menganalisa antara pemberian tunjangan pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 21 ditanggung karyawan, pajak penghasilan pasal 21 ditanggung perusahaan dan pajak penghasilan di *gross up*. Sehingga penelitian mudah untuk mendapatkan data pembanding dan data-data yang terkait dengan penelitian.

A. Gambaran Umum PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Finance Center

PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Finance Center didirikan berdasarkan akte notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991, dari Richardus Nangkih Sinulingga, SH Notaris di Jakarta. Akte pendirian disahkan oleh menteri keuangan dalam surat keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam berita acara Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 2 September 1992.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup dan kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha dalam bentuk sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen. Dimana seluruh modalnya didapatkan langsung dari induk perusahaan yaitu PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, selaku induk perusahaan.

Perusahaan ini telah memperoleh izin operasi sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. 888/KMK.013/1991 tanggal 22 Agustus 1991. Berdasarkan resolusi pemegang saham tanggal 10 Desember 200Y susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Djaja Suryanto Sutandar
- Komisaris : Suwandi
- Direktur Utama : Alexander
- Direktur : Andreas Sudarto
Irwan Sadewa

Jumlah rata-rata karyawan adalah 299 dan 215 pada tahun 200X dan pada tahun 200Y. Untuk tahun 200X dan tahun 200Y laporan keuangan di Audit oleh PKF Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan equitas serta laporan arus kas dengan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Berikut ini adalah data-data laporan keuangan (neraca dan laba rugi), PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Finance Center untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 200X :

Tabel IV.1
PT. BII Finance Center
Neraca
Per 31 Desember 200X

(Dalam Rupiah)

| Uraian | Jumlah |
|--------------------------------------|-----------------------|
| AKTIVA | |
| • Kas dan Setara Kas | 12.083.673.966 |
| • Penanaman Sewa Guna Usaha (Nett) | 749.157.941 |
| • Piutang Pembiayaan Konsumen (Nett) | 24.754.876.433 |
| • Piutang Lain-Lain | 5.881.939.587 |
| • Pajak Dibayar Dimuka | 582.873.531 |
| • Biaya Dibayar Dimuka | 1.615.376.632 |
| • Penyertaan Saham | 1.100.000.000 |
| • Aktiva Tetap (Nett) | 1.731.010.239 |
| • Agunan Diambil Alih | 766.8430316 |
| • Aktiva Lain-Lain | 3.391.339.878 |
| Total Aktiva | 52.657.091.523 |

(Dalam Rupiah)

| Uraian | Jumlah |
|-------------------------------------|-----------------------|
| PASSIVA | |
| • Kewajiban | 20.397.266.733 |
| • Ekuitas | 32.259.824.790 |
| Jumlah Kewajiban dan Ekuitas | 52.657.091.523 |

Sumber Laporan Keuangan yang sudah diaudit (*Audit Report*) oleh
PKF Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan

Table IV.2
 PT. BII Finance Center
 Laporan Laba Rugi
 Per Desember 200X

(Dalam Rupiah)

| Uraian | Jumlah |
|---|-----------------------|
| Pendapatan : | |
| • Pembiayaan Konsumen | 18.679.666.962 |
| • Penghasilan Bunga | 532.949.688 |
| • Sewa guna usaha | 210.074.229 |
| • Laba selisih kurs | 149.661.156 |
| • Penghasilan lain-lain | 3.559.686.976 |
| Jumlah Pendapatan | 23.131.989.010 |
| Beban : | |
| • Gaji dan Tunjangan Lainnya | 12.270.171.688 |
| • Beban bunga | 248.414.445 |
| • Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 245.685.490 |
| • Penyusutan | 604.304.500 |
| • Beban Provisi dan Komisi | 65.500.000 |
| • Beban Lainnya | 8.460.345.861 |
| Jumlah Beban | 21.894.421.984 |
| Laba Sebelum Pajak | 1.237.567.026 |
| PPH Yang Masih Harus Dibayar | 521.838.815 |
| Laba Bersih Setelah Pajak | 715.728.211 |

Sumber Laporan Keuangan yang sudah diaudit (Audit Report) oleh
 PKF Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan

| | |
|------------------------------|----------------------------|
| Perhitungan PPh Terhutang : | |
| Laba Bersih Sebelum Pajak : | 1.237.567.026,- |
| Koreksi Positif : | <u>1.160.228.933,- (+)</u> |
| Dasar Pengenaan Pajak : | 2.397.796.049,- |
| PPh terhutang : | |
| 10% x 50.000.000 : | 5.000.000,- |
| 15% x 50.000.000 : | 7.500.000,- |
| 30% x 2.297.796.049 : | <u>689.338.815,- (+)</u> |
| Jumlah PPh Terhutang : | 701.838.815,- |
| Kredit Pajak : | |
| PPh 23 : | <u>180.000.000,- (-)</u> |
| PPh Yang Masih Harus Dibayar | 521.838.815,- |

Perencanaan pajak tertuang baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dalam rencana jangka pajang adalah melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan benar tanpa melupan aspek ekonomis perusahaan dalam mencari laba sedangkan rencana jangka panjang selalu mengikuti perkembangan peraturan perpajakan sehingga dapat memenuhi pembayaran pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Pada bab ini penulis akan membahas satu per satu *Tax Planning* yang akan dilakukan khususnya akun-akun yang terkait dengan Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 dan mengambil korelasi ke Pajak Penghasilan (PPh) Badan sehingga dapat diketahui seberapa besar perusahaan telah melakukan penghematan pajak yang berbasis laporan laba rugi perusahaan.

B. Pemberian Tunjangan Dengan Pemberian Natura

Selama ini perusahaan memberikan tunjangan sebatas kepada tunjangan makan, tunjangan kendaraan (COP) *Car Allowance Programe* dan (MOP) *Motorcyle Allowance Program*. Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan biaya gaji dan tunjangan sebesar Rp 12.270.171.688,- dari Rp 21.894.421.984,- atau sebesar 56%

dari total biaya keseluruhan. Perincian dari biaya gaji dan tunjangan yang terdiri dari :

| | |
|--------------------------|----------------------------|
| Gaji Pokok | |
| • Gaji Pokok | 7.589.002.785,- |
| Tunjangan-Tunjangan | |
| • Uang Makan | 755.208.000,- |
| • Premi Kehadiran | 53.097.714,- |
| • Lembur | 149.307.386,- |
| • Tunjangan Lainnya | 1.605.980.806,- |
| • Rapel Gaji | 34.402.727,- |
| Lain-Lain | |
| • Pesangon | 379.141.172,- |
| • Jamsostek (perusahaan) | 319.128.148,- |
| • Iuran Pensiun | 121.508.655,- |
| • Bonus Dan THR | <u>1.261.394.295,- (+)</u> |
| Total | 12.270.171.688,- |

Dalam hal iuran pensiun perusahaan tidak masuk dalam pengurang perhitungan Pajak penghasilan pasal 21 karena iuran pensiun tersebut tidak disahkan oleh pemerintah, hanya internal perusahaan. Kontribusi dari tunjangan makan dan tunjangan lainnya sebesar Rp 2.361.188.806,- dari total keseluruhan biaya gaji dan tunjangan sebesar Rp 12.270.171.688,- atau sebesar 19% dari total biaya gaji dan tunjangan.

1. Pajak Penghasilan Pasal 21 Dengan Memberikan Tunjangan

Pemberian tunjangan-tunjangan merupakan salah satu biaya yang diperbolehkan sebagai pengurang dalam melakukan perhitungan pajak penghasilan badan selama itu diberikan dalam bentuk uang. Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 akan disajikan dalam table IV.3 berikut ini :

Table IV.3
Pajak Penghasilan Pasal 21 Dengan Memberikan Tunjangan
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------|-----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Makan | 755,208,000 |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 1,605,980,806 |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 11,491,385,128 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 257,155,700 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5,606,775,755 |
| 3. | P K P | 7,226,935,000 |
| 4. | PPH Ditanggung Karyawan | 1,508,146,550 |

Sumber Lampiran-5 Tax Natura (Perhitungan pajak penghasilan pasal 21 jika karyawan diberikan tunjangan)

2. Pajak Penghasilan Pasal 21 Dengan Memberikan Natura

Pemberian natura merupakan salah satu biaya yang tidak diperbolehkan sebagai pengurang dalam melakukan perhitungan pajak penghasilan badan. Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 akan disajikan dalam table IV.4 berikut ini :

Table IV.4
Pajak Penghasilan Pasal 21 Dengan Memberikan Natura

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------|----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Makan | - |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | - |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 9.130.196.322 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 199.081.977 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5.700.522.089 |
| 3. | P K P | 5.599.716.000 |
| 4. | PPH Ditanggung Karyawan | 1.222.821.200 |

Sumber Lampiran-5 Tax Natura (Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Jika Karyawan diberikan Natura)

3. Analisis Pada Pajak Penghasilan Badan

Analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara pajak penghasilan pasal 21 dengan memberikan tunjangan dan pajak penghasilan pasal 21 dengan memberikan natura. *Tax Loss* dari Pajak Penghasilan pasal 21 masing-masing adalah :

| | |
|--|--------------------------|
| • Pajak Penghasilan 21 dengan memberikan tunjangan | 1.508.146.550 |
| • Pajak Penghasilan 21 dengan memberikan natura | <u>1.222.821.200 (-)</u> |
| • Tax Loss | 285.325.350 |

4. Pajak Penghasilan Badan Dengan Memberikan Tunjangan

Table IV.5
Laporan Laba Rugi
Jika Karyawan Diberikan Tunjangan-Tunjangan
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pendapatan : | |
| | Pembiayaan Konsumen | 18.679.666.962 |
| | Penghasilan Bunga | 532.949.688 |
| | Sewa guna usaha | 210.074.229 |
| | Laba selisih kurs | 149.661.156 |
| | Penghasilan lain-lain | 3.559.686.976 |
| | Jumlah Pendapatan | 23.131.989.010 |
| 2. | Beban : | |
| | Gaji dan Tunjangan Lainnya | 12.270.171.688 |
| | Beban bunga | 248.414.445 |
| | Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 245.685.490 |
| | Penyusutan | 604.304.500 |
| | Beban Provisi dan Komisi | 65.500.000 |
| | Beban Lainnya | 8.460.345.861 |
| | Jumlah Beban | 21.894.421.984 |
| 3. | Laba Sebelum Pajak | 1.237.567.026 |
| 4. | PPh Terhutang | 521.838.815 |
| 5. | Laba Bersih | 715.728.211 |

Sumber Lampiran-5 Tax Natura (Analisa Tax Saving)

| | |
|------------------------------|----------------------------|
| Perhitungan PPh Terhutang : | |
| Laba Bersih Sebelum Pajak : | 1.237.567.026,- |
| Koreksi Positif : | <u>1.160.228.933,- (+)</u> |
| Dasar Pengenaan Pajak : | 2.397.796.049,- |
| PPh terhutang : | |
| 10% x 50.000.000 : | 5.000.000,- |
| 15% x 50.000.000 : | 7.500.000,- |
| 30% x 2.297.796.049 : | <u>689.338.815,- (+)</u> |
| Jumlah PPh Terhutang : | 701.838.815,- |
| Kredit Pajak : | |
| PPh 23 : | <u>180.000.000,- (-)</u> |
| PPh Yang Masih Harus Dibayar | 521.838.815,- |

5. Pajak Penghasilan Badan Dengan Memberikan Natura

Sebelum menganalisa pajak penghasilan badan dengan memberikan natura terlebih dahulu akan diasumsikan bahwa tunjangan makan akan diberikan dalam bentuk pemberian beras dan kebutuhan karyawan lainnya dan tunjangan kendaraan akan diasumsikan menggunakan antar jemput karyawan menggunakan kendaraan (bus) senilai sama dengan jumlah tunjangan kendaraan dan tunjangan makan yang diberikan oleh perusahaan.

Diasumsikan untuk tunjangan kendaraan perusahaan membeli aktiva tetap (bus) yang dibeli pada awal tahun senilai Rp 1.605.980.806 dengan masa manfaat 4 tahun, disusutkan menggunakan metode saldo menurun. Untuk mempermudah analisis baik penyusutan fiskal dan komersial adalah sama, maka perhitungan penyusutan sebagai berikut :

| | |
|-------------------------|------------------------|
| Harga Perolehan | 1.605.980.806 |
| Penyusutan tahun 200X | <u>802.990.403 (-)</u> |
| (50% x Harga Perolehan) | |
| NBV | 802.990.403 |

Table IV.6
Laporan Laba Rugi
Jika Karyawan Diberikan Natura

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|-----------|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pendapatan : | |
| | Pembiayaan Konsumen | 18.679.666.962 |
| | Penghasilan Bunga | 532.949.688 |
| | Sewa guna usaha | 210.074.229 |
| | Laba selisih kurs | 149.661.156 |
| | Penghasilan lain-lain | 3.559.686.976 |
| | Jumlah Pendapatan | 23.131.989.010 |
| 2. | Beban : | |
| | Gaji dan Tunjangan Lainnya | 9,128,185,522 |
| | Natura | 755.208.000 |
| | Beban bunga | 248.414.445 |
| | Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 245.685.490 |
| | Penyusutan | 604.304.500 |
| | Penyusutan Bus | 802.990.403 |
| | Beban Provisi dan Komisi | 65.500.000 |
| | Beban Lainnya | 8.460.345.861 |
| 3. | Jumlah Beban | 21.091.431.581 |
| 4. | Laba Sebelum Pajak | 2.040.557.429 |
| 5. | PPH Terhutang | 989.298.327 |
| 6. | Laba Bersih | 1.051.259.102 |

Sumber Lampiran-5 Tax Natura (Analisa Tax Saving)

Perhitungan PPh Terhutang :

Laba Bersih Sebelum Pajak : 2.040.557.429,-

Koreksi Positif : 1.160.228.933,-

| | | |
|------------------------------|---|----------------------------|
| Koreksi (Natura) | : | <u>755.208.000,-</u> (+) |
| Dasar Pengenaan Pajak | : | 3.955.994.442,- |
| PPH terhutang : | | |
| 10% x 50.000.000 | : | 5.000.000,- |
| 15% x 50.000.000 | : | 7.500.000,- |
| 30% x 3.855.994.442 | : | <u>1.156.798.327,-</u> (+) |
| Jumlah PPh Terhutang | : | 1.169.298.327,- |
| Kredit Pajak : | | |
| PPH 23 | : | <u>180.000.000,-</u> (-) |
| PPH Yang Masih Harus Dibayar | : | 989.298.327,- |

Dari analisa diatas terlihat ada penambahan laba perusahaan yang berdampak jumlah pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan semakin meningkat, ini dikarenakan terdapat tambahan koreksi yang berupa natura. Selisih antara kedua analisa tersebut merupakan Tax Saving perusahaan. Tax saving adalah selisih antara pajak yang dibayarkan dengan memberikan tunjangan dan tax saving dengan pemberian natura, besaran dari tax seving tersebut adalah :

- PPh badan Terhutang dengan memberikan Natura : 989.298.327,-
- PPh badan Terhutang dengan memberikan Tunjangan : 521.838.815,- (-)
- *Tax Saving* : 467.459.521,-

Perhitungan Tax loss didapatkan dari Pajak yang dipotong oleh perusahaan kepada karyawan dengan membandingkan antara pajak yang dipotong dari gaji dan tunjangan dengan pajak yang dipotong dari gaji dengan pemberian natura. Selisih antara tax saving dan tax loss Jika hasil perhitungan menunjukkan:

- (Pajak Penghasilan badan dengan memberikan natura – Pajak Penhasilan badan dengan memberikan tunjangan) adalah *Tax Saving* .
- (Pajak Penghasilan pasal 21 dengan memberikan natura – Pajak Penghasilan pasal 21 dengan memberikan tunjangan-tunjangan) adalah *Tax Loss*.

- *Tax Saving* > *Tax Loss*, berarti netting adalah *Tax Saving* sehingga pemberian tunjangan akan lebih menguntungkan di bandingkan dengan tidak diberikan tunjangan atau diberikan natura.
- *Tax Saving* < *Tax Loss*, berarti nettingnya adalah *Tax Loss* sehingga tidak diberikan tunjangan atau diberikan natura lebih menguntungkan.

Dari analisa perhitungan diatas didapatkan :

Tax Loss

| | | |
|-------------------------------|---|---------------------|
| • Dengan Memberikan Tunjangan | : | 1.508.146.550,- |
| • Dengan Memberikan Natura | : | 1.222.821.200,- (-) |
| • <i>Tax Loss</i> | : | 285.325.350,- |

Tax Saving

| | | |
|-------------------------------|---|-------------------|
| • Dengan Memberikan Tunjangan | : | 521.838.815,- |
| • Dengan Memberikan Natura | : | 989.298.327,- (-) |
| • <i>Tax Loss</i> | : | 467.459.521,- |

Perhitungan *Tax Saving*

| | | |
|--------------------------|---|-------------------|
| • <i>Tax Saving</i> | : | 467.459.521,- |
| • <i>Tax Loss</i> | : | 285.325.350,- (-) |
| • <i>Nett Tax Saving</i> | : | 182,134.171- |

Saving dari angsuran PPh 25

| | | |
|-------------------------------|---|------------------|
| • Dengan Memberikan Tunjangan | : | 43.486.567,- |
| • Dengan Memberikan Natura | : | 82.441.527,- (-) |

Saving dari angsuran Pajak sebulan : 38.954.960,-

Saving dari angsuran Pajak setahun : 467.459.521,-

Total Tax Saving : 649.593.692,-

Dari kedua analisa diatas dapat dilihat *Tax Saving* > *Tax Loss* sehingga pemberian tunjangan-tunjangan yang dilakukan oleh PT.BII Finance Center lebih menguntungkan dari pada perusahaan memberikan natura.

C. Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung oleh Karyawan, Perusahaan, Diberikan Tunjangan, Gross up dan Analisis ke Pajak Penghasilan Badan

1. Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung oleh Karyawan

Pada table IV.7 akan memperlihatkan Perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 ditanggung oleh karyawan

Table IV.7
Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Karyawan
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------|-----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Makan | 755,208,000 |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 1,605,980,806 |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 11,491,385,128 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 257,155,700 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5,606,775,755 |
| 3. | P K P | 7,226,935,000 |
| 4. | PPH Ditanggung Karyawan | 1,508,146,550 |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning* (Summary perhitungan pajak penghasilan pasal 21 Ditanggung oleh Karyawan)

Dari table IV.7 diketahui jumlah pajak yang dipotong dan disetor ke kas negara adalah sebesar Rp 1.508.146.550,- dan jumlah tersebut akan mengurangi jumlah pendapatan yang diterima oleh karyawan dan PT. BII Finance Center tidak memerlukan tambahan pengeluaran untuk Pajak Penghasilan pasal 21.

2. Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung oleh Perusahaan

Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 ditanggung oleh pemberi kerja (perusahaan) adalah sebagai mana pada table IV.8 berikut :

Table IV.8
Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Perusahaan
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------|-----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Makan | 755,208,000 |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 1,605,980,806 |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 11,491,385,128 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 257,155,700 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5,606,775,755 |
| 3. | P K P | 7,226,935,000 |
| 4. | PPh Ditanggung oleh Perusahaan | 1,508,146,550 |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning* (Summary perhitungan pajak penghasilan pasal 21 Ditanggung oleh Perusahaan).

Dibandingkan dengan Pajak Penghasilan pasal 21 yang ditanggung karyawan perbedaannya hanya terdapat pada Pajak Penghasilan yang harus dipotong oleh perusahaan. Jumlah pajak sebesar Rp 1.508.146.550 akan menjadi tanggung perusahaan dan bukan menjadi beban atau tanggungan karyawan yang bersangkutan.

Pada metode ini perusahaan harus menambah pengeluaran sebanyak Rp 1.508.146.550 untuk pembayaran pajak. Secara akuntansi komersial jumlah ini dapat dikurangkan sebagai biaya tetapi secara fiskal jumlah tersebut tidak dapat dikurangkan sebagai biaya. Penyesuaian dilakukan dengan melakukan koreksi positif dengan mengurangi biaya pajak dari unsur pengurang pada Pajak Penghasilan Badan sehingga laba fiskal yang didapatkan akan naik dan pembayaran pajak akan bertambah karena koreksi positif tersebut.

3. Pajak Penghasilan Pasal 21 Yang Diberikan Dalam Bentuk Tunjangan Pajak

Perhitungan pajak dengan memberikan tunjangan pajak dihitung dari jumlah yang terhutang sebulan karyawan menjadi unsur penambah penghasilan bruto karyawan yang bersangkutan. Permasalahan bila perusahaan memberikan tunjangan pajak adanya tambahan biaya karena dasar pengenaan pajak akan bertambah besar sesuai dengan jumlah pajak yang terhutang karyawan setiap bulannya.

Pada table IV.9 dapat lihat jumlah pajak penghasilan yang dipotong dari karyawan sebagaimana terdapat pada table IV.7 dimasukan sebagai tunjangan pajak yang dihitung sebagai penghasilan bruto karyawan. Penambahan tunjangan mengakibatkan penambahan jumlah pajak yang harus dipotong oleh karyawan hasil dari selisih antara jumlah yang seharusnya dipotong dengan tunjangan.

Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 dengan memberikan tunjangan pajak adalah sebagai mana pada table IV.9 berikut :

Table IV.9
Pajak Penghasilan Pasal 21 Diberikan Tunjangan Pajak

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|-----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Pajak | 1.508.146.550 |
| | - Tunjangan Makan | 755,208,000 |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 1,605,980,806 |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 12.999.531.678 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 258.147.740 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5.607.816.680 |
| 3. | P K P | 8.374.091.000 |
| 4. | PPh Ditanggung oleh Perusahaan | 1.984.752.550 |
| 5. | Tunjangan Pajak | 1,508,146,550 |
| 6. | PPh Yang Masih Harus Dipotong Oleh Perusahaan | 476.606.000 |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning* (Summary perhitungan pajak penghasilan pasal 21 diberikan Tunjangan Pajak)

4. Pajak Penghasilan Pasal 21 Di *Gross Up*

Pengertian dari Pajak Penghasilan Pasal 21 di *Gross Up* adalah perhitungan sedemikian rupa sehingga jumlah pajak yang diterima sama dengan jumlah pajak

yang jumlah pajak yang dibayarkan. Perhitungan Pajak Penghasilan yang menggunakan metode *Gross Up* akan disajikan dalam table IV.10 berikut ini :

Table IV.10
Pajak Penghasilan Pasal 21 Di *Gross Up*

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|-----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Pajak | 2.228.531.100 |
| | - Tunjangan Makan | 755,208,000 |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 1,605,980,806 |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 13.719.916.228 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 258.196.265 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5.607.816.680 |
| 3. | P K P | 9.454.430.000 |
| 4. | PPh Ditanggung oleh Perusahaan | 2.228.531.100 |
| 5. | Tunjangan Pajak | 2.228.531.100 |
| 6. | PPh Yang Masih Harus Dipotong Oleh Perusahaan | - |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning* (Summary perhitungan pajak penghasilan pasal 21 Di *Gross Up*)

Dalam table IV.10 diatas terlihat bahwa tunjangan pajak sebesar Rp 2.228.531.000 adalah sama besar dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh karyawan. Adanya persamaan ini menyebabkan jumlah pajak yang harus dipotong adalah nihil karena jumlah jumlah pajak yang harus dipotong sama dengan pemberian tunjangan pajak.

5. Analisis Pada Pajak Penghasilan Badan

Perlakuan Pajak Penghasilan pasal 21 akan berbeda jika kita melihat pasal 9 ayat 1 huruf h Undang-undang No.7 tahun 2000, pada huruf h tersebut jelas tertulis pajak penghasilan adalah salah satu biaya yang tidak boleh dimasukan sebagai pengurang pajak penghasilan. Perbedaan ini menyebabkan terhadap pajak penghasilan yang harus dilakukan koreksi fiskal dalam melakukan perhitungan Pajak Penghasilan Badan

Berikut ini penulis akan menganalisa pengaruh Pajak Penghasilan pasal 21 terhadap biaya khususnya biaya gaji terhadap pajak penghasilan badan. Yang menjadi parameter dari perhitungan *Tax loss* adalah perhitungan pajak penghasilan yang menjadi tanggungan karyawan. *Tax Loss* dari Pajak Penghasilan pasal 21 masing-masing adalah :

- | | |
|---|---------------|
| • Pajak Penghasilan (PPh)21 ditanggung oleh Perusahaan | 1.508.146.550 |
| • Pajak Penghasilan (PPh) 21 diberikan Tunjangan pajak | 1.984.752.550 |
| • Pajak Penghasilan (PPh) 21 Di <i>gross up</i> | 2.228.531.100 |
| • Sebagai Parameter <i>Tax Loss</i> Adalah PPh 21 ditanggung karyawan | 1.508.146.550 |

6. Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Oleh Karyawan

Table IV.11
Laporan Laba Rugi
Jika Pajak Penghasilan pasal 21 ditanggung oleh Karyawan
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|-----------|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pendapatan : | |
| | Pembiayaan Konsumen | 18.679.666.962 |
| | Penghasilan Bunga | 532.949.688 |
| | Sewa guna usaha | 210.074.229 |
| | Laba selisih kurs | 149.661.156 |
| | Penghasilan lain-lain | 3.559.686.976 |
| | Jumlah Pendapatan | 23.131.989.010 |
| 2. | Beban : | |
| | Gaji dan Tunjangan Lainnya | 12.270.171.688 |
| | Tunjangan Pajak | - |
| | Beban bunga | 248.414.445 |
| | Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 245.685.490 |
| | Penyusutan | 604.304.500 |
| | Beban Provisi dan Komisi | 65.500.000 |
| | Beban Lainnya | 8.460.345.861 |
| | Jumlah Beban | 21.894.421.984 |
| 3. | Laba Sebelum Pajak | 1.237.567.026 |
| 4. | PPH Terhutang | 521.838.815 |
| 5. | Laba Bersih | 715.728.211 |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning (Analisa TaxSaving)*

Perhitungan PPh Badan Terhutang

Laba Bersih Sebelum Pajak : 1.237.567.026,-

Koreksi Positif : 1.160.228.933,- (+)

| | | |
|------------------------------|---|--------------------------|
| Dasar Pengenaan Pajak | : | 2.397.796.049,- |
| PPh terhutang : | | |
| 10% x 50.000.000 | : | 5.000.000,- |
| 15% x 50.000.000 | : | 7.500.000,- |
| 30% x 2.297.796.049 | : | <u>689.338.815,- (+)</u> |
| Jumlah PPh Terhutang | : | 701.838.815,- |
| Kredit Pajak : | | |
| PPh 23 | : | <u>180.000.000,- (-)</u> |
| PPh Yang Masih Harus Dibayar | | 521.838.815,- |

Pada table IV.11 dapat dilihat bahwa biaya gaji yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan bruto adalah penghasilan bruto yang diterima oleh karyawan. Pajak penghasilan pasal 21 atas karyawan tidak menjadi tanggungan perusahaan sehingga tidak dimasukkan sebagai tambahan koreksi positif dalam menghitung Pajak Penghasilan Badan.

Beban pajak seluruhnya menjadi tanggungan karyawan, perusahaan hanya sebatas melakukan perhitungan, pemotongan, penyetoran dan pelaporan baik untuk bulanan dan tahunan.

7. Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Oleh Perusahaan

Pada dasarnya perhitungan pajak penghasilan pasal 21 ditanggung perusahaan adalah sama dengan pajak penghasilan pasal 21 ditanggung karyawan hanya pembebanannya saja yang berbeda (dibebankan kepada perusahaan). Pada table IV.12 akan disajikan laporan laba rugi jika Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 ditanggung oleh perusahaan.

Table IV.12
Laporan Laba Rugi
Jika Pajak Penghasilan pasal 21 ditanggung oleh Perusahaan
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|-----------|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pendapatan : | |
| | Pembiayaan Konsumen | 18.679.666.962 |
| | Penghasilan Bunga | 532.949.688 |
| | Sewa guna usaha | 210.074.229 |
| | Laba selisih kurs | 149.661.156 |
| | Penghasilan lain-lain | 3.559.686.976 |
| | Jumlah Pendapatan | 23.131.989.010 |
| 2. | Beban : | |
| | Gaji dan Tunjangan Lainnya | 12.270.171.688 |
| | Tunjangan Pajak | 1.508.146.550 |
| | Beban bunga | 248.414.445 |
| | Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 245.685.490 |
| | Penyusutan | 604.304.500 |
| | Beban Provisi dan Komisi | 65.500.000 |
| | Beban Lainnya | 8.460.345.861 |
| | Jumlah Beban | 23.402.568.534 |
| 3. | Laba Sebelum Pajak | (270.579.524) |
| 4. | PPH Terhutang | 521.838.806 |
| 5. | Laba Bersih | (792.418.330) |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning (Analisa TaxSaving)*

Perhitungan PPh Badan Terhutang

| | | |
|-----------------------------|---|----------------------------|
| Laba Bersih Sebelum Pajak | : | (270.579.524) |
| Koreksi Positif | : | 1.160.228.933,- |
| Pajak ditanggung perusahaan | : | <u>1.508.146.550,- (+)</u> |
| Dasar Pengenaan Pajak | : | 2.397.796.049,- |

| | | |
|------------------------------|-----------------|--------------------------|
| PPh terutang : | | |
| 10% x | 50.000.000 : | 5.000.000,- |
| 15% x | 50.000.000 : | 7.500.000,- |
| 30% x | 2.297.796.049 : | <u>689.338.815,- (+)</u> |
| Jumlah PPh Terutang | : | 701.838.815,- |
| Kredit Pajak : | | |
| PPh 23 | : | <u>180.000.000,- (-)</u> |
| PPh Yang Masih Harus Dibayar | : | 521.838.815,- |

Pada table IV.12 terlihat bahwa pajak yang harus dibayar oleh PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Finance Center sama dengan jika pajak ditanggung oleh karyawan dengan kondisi perusahaan merugi secara komersial tetapi PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Finance Center harus membayar pajak penghasilan badan yang disebabkan adanya tambahan koreksi positif biaya pajak penghasilan yang tidak boleh dibiayakan.

Kondisi ini tentu saja sangat tidak menguntungkan perusahaan karena disaat perusahaan mengalami kerugian secara komersial tetapi disatu sisi harus membayar pajak karena biaya pajak tersebut tidak dapat dibiayakan. Kondisi ini tentu harus dihindari oleh perusahaan karena jumlah kerugian komersial yang seharusnya dapat dikopensasikan justru menghasilkan laba secara fiskal. Disamping itu posisi SPT-Tahunan disampaikan merugi merupakan salah satu kriteria untuk dilakukan pemeriksaan pajak.

8. Pajak Penghasilan Pasal 21 Yang Diberikan Dalam Bentuk Tunjangan Pajak

Pada table IV.13 akan disajikan laporan laba rugi jika Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 diberikan dalam bentuk tunjangan pajak.

Table IV.13
Laporan Laba Rugi

Jika Pajak Penghasilan pasal 21 diberikan dalam tunjangan pajak
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|-----------|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pendapatan : | |
| | Pembiayaan Konsumen | 18.679.666.962 |
| | Penghasilan Bunga | 532.949.688 |
| | Sewa guna usaha | 210.074.229 |
| | Laba selisih kurs | 149.661.156 |
| | Penghasilan lain-lain | 3.559.686.976 |
| | Jumlah Pendapatan | 23.131.989.010 |
| 2. | Beban : | |
| | Gaji dan Tunjangan Lainnya | 12.270.171.688 |
| | Tunjangan Pajak | 1.984.752.550 |
| | Beban bunga | 248.414.445 |
| | Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 245.685.490 |
| | Penyusutan | 604.304.500 |
| | Beban Provisi dan Komisi | 65.500.000 |
| | Beban Lainnya | 8.460.345.861 |
| | Jumlah Beban | 23.879.174.534 |
| 3. | Laba Sebelum Pajak | (747.185.524) |
| 4. | PPH Terhutang | - |
| 5. | Laba Bersih | (747.185.524) |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning* (Analisa *TaxSaving*)

| | |
|-------------------------------|----------------------|
| Laba Bersih Sebelum Pajak : | (747.185.524) |
| Koreksi Positif : | 1.160.228.933,- |
| Pajak ditanggung perusahaan : | - (+) |
| Dasar Pengenaan Pajak : | <u>413.043.469,-</u> |

PPh terhutang :

| | | |
|------------------------------|---------------|--------------------------|
| 10% x | 50.000.000 : | 5.000.000,- |
| 15% x | 50.000.000 : | 7.500.000,- |
| 30% x | 313.043.469 : | <u>93.913.041,- (+)</u> |
| Jumlah PPh Terhutang | : | 106.413.041,- |
| Kredit Pajak PPh 23 | : | <u>180.000.000,- (-)</u> |
| PPh Yang Masih Harus Dibayar | : | - |

9. Pajak Penghasilan Pasal 21 Di *Gross Up*

Table IV.14
Laporan Laba Rugi
Pajak Penghasilan pasal 21 di *Gross Up*

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pendapatan : | |
| | Pembiayaan Konsumen | 18.679.666.962 |
| | Penghasilan Bunga | 532.949.688 |
| | Sewa guna usaha | 210.074.229 |
| | Laba selisih kurs | 149.661.156 |
| | Penghasilan lain-lain | 3.559.686.976 |
| | Jumlah Pendapatan | 23.131.989.010 |
| 2. | Beban : | |
| | Gaji dan Tunjangan Lainnya | 12.270.171.688 |
| | Tunjangan Pajak | 2.228.531.100 |
| | Beban bunga | 248.414.445 |
| | Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | 245.685.490 |
| | Penyusutan | 604.304.500 |
| | Beban Provisi dan Komisi | 65.500.000 |
| | Beban Lainnya | 8.460.345.861 |
| | Jumlah Beban | 24.122.953.084 |
| 3. | Laba Sebelum Pajak | (990.964.074) |
| 4. | PPh Terhutang | - |
| 5. | Laba Bersih | (990.964.074) |

Sumber Lampiran-4 *Tax Planning* (Analisa *TaxSaving*)

| | | |
|-------------------------------|-----------------|-----|
| Perhitungan PPh Terhutang : | | |
| Laba Bersih Sebelum Pajak : | (990.964.074) | |
| Koreksi Positif : | 1.160.228.933,- | |
| Pajak ditanggung perusahaan : | - | (+) |
| Dasar Pengenaan Pajak : | 169.264.919,- | |
| PPh terhutang : | | |
| 10% x 50.000.000 : | 5.000.000,- | |
| 15% x 50.000.000 : | 7.500.000,- | |
| 30% x 69.264.919 : | 20.779.476,- | (+) |
| Jumlah PPh Terhutang : | 33.279.476,- | |
| Kredit Pajak : | | |
| PPh 23 : | 180.000.000,- | (-) |
| PPh Yang Masih Harus Dibayar | - | |

Dari ke empat alternatif perhitungan pemotongan pajak diatas maka perhitungan dasar *Tax Saving* adalah sebagai berikut :

- Pajak Penghasilan (PPh) 21
Ditanggung oleh perusahaan 521.838.806
- Pajak Penghasilan (PPh) 21
Diberikan tunjangan pajak -
- Pajak Penghasilan (PPh) 21
Di *gross up* -
- Sebagai Parameter PPh 21
Ditanggung karyawan 521.838.806

10. Perhitungan *Tax Loss* dan *Tax Saving*

Analisa Perhitungan *Tax Saving* didapatkan dengan membandingkan antara pajak penghasilan badan per masing-masing alternatif yang akan dikurangi dengan

pajak penghasilan badan dengan parameter dasarnya Pajak Penghasilan pasal 21 yang ditanggung oleh karyawan. Kemudian akan membandingkan dengan *Tax Loss* yang didapatkan dari membandingkan antara pajak penghasilan pasal 21 per masing-masing alternatif yang akan dikurangi dengan pajak penghasilan pasal 21 dengan parameter dasarnya Pajak Penghasilan pasal 21 yang ditanggung oleh karyawan.

11. Pajak Penghasilan pasal 21 Ditanggung oleh Perusahaan

Analisa perhitungan untuk pajak penghasilan ditanggung oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

| | |
|---|-------------------|
| <i>Tax Loss</i> | |
| • Pajak Penghasilan 21 ditanggung oleh perusahaan | 1.508.146.550 |
| • Sebagai Parameter PPh 21 ditanggung karyawan | 1.508.146.550 (-) |
| • <i>Tax Loss</i> | Nihil |
| <i>Tax Saving</i> | |
| • Pajak Penghasilan badan | 521.838.806 |
| Jika Pajak Penghasilan Pasal 21 ditanggung perusahaan | |
| • Sebagai Parameter PPh badan ditanggung karyawan | 521.838.806 (-) |
| Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Karyawan | |
| • <i>Tax Saving</i> | Nihil |

Dengan Pajak Penghasilan pasal 21 yang ditanggung oleh perusahaan perusahaan tidak mendapatkan *Tax Loss* ataupun *Tax Saving* jumlahnya nihil, akan tetapi sesuai dengan IV.12 perusahaan mengalami kerugian secara komersial tetapi secara fiskal perusahaan laba. Ini dikarenakan adanya koreksi positif atas pajak penghasilan yang tidak boleh dibiayakan, selain itu perusahaan tidak mendapatkan kompensasi kerugian dan kredit pajak akan habis.

12. Pajak Penghasilan Pasal 21 diberikan Dalam Tunjangan Pajak

Analisa perhitungan untuk pajak penghasilan ditanggung oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

| | |
|--|--------------------------|
| <i>Tax Loss</i> | |
| • Pajak Penghasilan 21 ditanggung oleh perusahaan | 1.508.146.550 |
| • Sebagai Parameter PPh 21 ditanggung karyawan | <u>1.984.752.550 (-)</u> |
| • <i>Tax Loss</i> | 476.606.000 |
| <i>Tax Saving</i> | |
| • Pajak Penghasilan badan | - |
| Pajak Penghasilan Pasal 21 diberikan Tunjangan Pajak | |
| • Sebagai Parameter PPh Badan | <u>521.838.806 (-)</u> |
| Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Oleh Karyawan | |
| • <i>Tax Saving</i> | 521.838.806 |
| • <i>Net Tax Saving</i> | 45.232.806 |

Dengan Pajak Penghasilan pasal 21 yang diberikan tunjangan pajak akan mendapatkan *Net Tax Saving* sebesar Rp 45.232.806 tetapi secara komersial perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp 747.185.524

13. Pajak Penghasilan Pasal 21 Di *Gross Up*

Analisa perhitungan untuk pajak penghasilan di gross up adalah sebagai berikut :

| | |
|--|--------------------------|
| <i>Tax Loss</i> | |
| • Pajak Penghasilan 21 ditanggung oleh perusahaan | 1.508.146.550 |
| • Sebagai Parameter PPh 21 ditanggung karyawan | <u>2.228.531.100 (-)</u> |
| • <i>Tax Loss</i> | 720.384.550 |
| <i>Tax Saving</i> | |
| • Pajak Penghasilan badan | - |
| Pajak Penghasilan Pasal 21 diberikan Tunjangan Pajak | |

| | |
|---|------------------------|
| • Sebagai Parameter PPh Badan | <u>521.838.806 (-)</u> |
| Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Oleh Karyawan | |
| • <i>Tax Saving</i> | 521.838.806 |
| • <i>Net Tax Loss</i> | 198.545.744 |

Dengan Pajak Penghasilan pasal 21 digross up PT. BII Finance Center memberikan tunjangan pajak maka PT. BII Finance Center akan mengalami kerugian baik dari sisi perpajakan dan dari sisi keuangan perusahaan sebesar Rp 198.545.744 dan dari sisi keuangan perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp 990.964.704 dan perusahaan akan mengalami kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 180.000.000 yang merupakan kredit pajak.

Dari analisa diatas terlihat bahwa ada saving pajak sebesar Rp 521.838.815 dengan tax loss sebesar Rp 720.384.550, sehingga justru akan menghasilkan *Tax Loss* jika diaplikasikan ke PT. BII Finance Center. Dari hasil wawancara dengan *Accounting And Tax Manager* PT. BII Finance Center perusahaan belum bisa memberikan tunjangan pajak baik pajak ditanggung oleh perusahaan, diberikan tunjangan pajak atau Pajak penghasilan pasal 21 yang di *Gross Up* terhadap karyawannya dikarenakan :

1. Laba perusahaan saat ini belum cukup untuk memberikan tunjangan pajak baik ditanggung perusahaan, diberikan tunjangan pajak dan pajak pasal 21 yang di *gross up*.
2. Banyaknya karyawan yang sudah melewati batas tarif tertinggi Pajak Penghasilan pasal 21 (35%) sehingga bila ini diterapkan perusahaan tidak akan mendapatkan saving tetapi akan mengalami kerugian karena selisih pajak sebesar 5% (selisih tarif tertinggi Pajak Penghasilan badan dengan Pajak Penghasilan pasal 21)
3. *Cash Flow* perusahaan yang akan mengakibatkan pengeluaran yang cukup besar.
4. *Time Value of Money*

Dalam hal ini perusahaan sudah melakukan *Tax planning* dengan benar karena pemberian tunjangan pajak akan menghasilkan *Tax Loss* bukan *Tax Saving* seperti yang diharapkan.

D. Perhitungan PER-15/PJ./2006 Dengan Perhitungan Bayangan

1. Perhitungan Sesuai Dengan PER-15/PJ./2006

Sebagaimana diketahui perhitungan pajak penghasilan pasal 21 didasarkan pada undang-undang pajak No. 17 tahun 2000 dengan peraturan pelaksana PER-15/PJ./2006, yaitu tentang petunjuk pelaksanaan pemotongan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 26 sehubungan dengan pekerjaan, jasa dan kegiatan orang pribadi. Dalam PER-15/PJ./2006 telah menyajikan secara lengkap tentang tatacara perhitungan dan pemotongan Pajak Penghasilan pasal 21, tetapi masih ada sedikit kekurangan dalam ketentuan tersebut dimana tidak mengakomodir penerimaan penghasilan yang selalu berubah setiap bulannya.

Dalam PER-15/PJ./2006 hanya mencontohkan penghasilan yang bersifat tetap, ini sering menimbulkan masalah bagi wajib pajak yang mempunyai penghasilan yang berfluktuatif karena pada saat perhitungan kembali Pajak Penghasilan pasal 21 diakhir tahun akan terdapat selisih lebih pemotongan. Ini disebabkan adanya perbedaan tarif pengenaan pajak antara perhitungan bulanan dengan perhitungan diakumulasikan diakhir tahun, sedangkan perbedaan tarif tersebut dikarenakan dasar perhitungan bulan dalam setahun yang menggunakan sistem estimasi yang mengasumsikan penghasilan yang diterima setiap bulan sama walaupun penerimaan penghasilan setiap bulannya selalu berbeda.

Pada table berikut ini akan disajikan perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 sesuai dengan PER-15/PJ./2006 yang memperlihatkan jumlah pajak yang dipotong dari karyawan setelah menjumlahkan seluruh penghasilan dari seluruh karyawan PT. BII Finance Center dan seluruh pajak yang dipotong oleh perusahaan sebagaimana tercantum pada lampiran 1 dan lampiran 2 :

Table IV.14

Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sesuai Dengan PER-15/PJ./2006

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------|-----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Makan | 755,208,000 |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 1,605,980,806 |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 11,491,385,128 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 257,155,700 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5,606,775,755 |
| 3. | P K P | 7,226,935,000 |
| 4. | PPh Terhutang Setahun | 1,508,146,550 |
| 5. | PPh Yang Sudah Dipotong | 1,553,495,321 |
| 6. | Selisih Pemotongan | 45,348,771 |

Sumber Lampiran-1 *Tax Running (Summary Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 metode Running)* & Lampiran-2 *Tax PER-15 (Summary perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 sesuai dengan PER-15/PJ./2006)*

Dari table IV.15 terlihat terdapat selisih diakhir tahun sebesar Rp 45.348.771 antara pajak penghasilan yang sudah dipotong dengan pajak penghasilan yang seharusnya terhutang setahun.

2. Perhitungan Menggunakan Pola Perhitungan Bayangan

Sebagaimana diketahui perhitungan pajak penghasilan pasal 21 untuk karyawan tetap dilakukan dua kali, yaitu perhitungan masa dan perhitungan bulanan. Perhitungan masa bersifat cicilan sedangkan perhitungan tahunan merupakan perhitungan sesungguhnya atas penghasilan yang diterima. Kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 21 terjadi karena selisih penyetoran antara masa melebihi jumlah pajak terhutang setahun. Salah satu cara untuk mensiasati terjadinya kelebihan pembayaran tersebut adalah dengan menggunakan metode bayangan (*Running Method*).

Perhitungan Bayangan adalah sistem perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 yang setiap bulannya selalu melakukan penyesuaian atas perkiraan penghasilan selama satu tahun ke depan dengan menghitung jumlah pajak yang sudah disetor. Pajak yang sudah disetor dibulan yang bersangkutan dihitung atas dasar selisih dari akumulasi bulan yang bersangkutan dikurangi dengan akumulasi pajak pada bulan sebelumnya. Dengan penyesuaian setiap bulannya, maka perhitungan pajak pada akhir tahun akan sama atau nihil.

Pola perhitungan bayangan adalah modifikasi dari ketentuan pajak yang berlaku yang belum mengakomodir penghasilan karyawan yang berfluktuatif. Pola perhitungan ini merupakan interpretasi wajib pajak karena dalam ketentuan PER-15/PJ./2006 tidak memberikan kepastian tentang jumlah bulan sebagai penentuan pajak terhutang setiap bulannya (hanya bersifat estimasi setiap bulannya).

PT. BII Finance Center adalah salah satu perusahaan yang menggunakan sistem *Gross Base* dalam melakukan perhitungan penghasilan, dimana penghasilan karyawan selalu berubah setiap bulannya yang dikarenakan adanya insentif, lembur yang dihitung berdasarkan prestasi karyawan yang didapatkan rutin setiap bulannya. Salah satu cara untuk menghindarinya manajemen PT. BII Finance Center melakukan perhitungan dengan menggunakan metode bayangan atau *Running Method*. Table IV.15 akan menggambarkan perhitungan pajak dengan pola perhitungan bayangan :

Table IV.15
Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Dengan Menggunakan Metode Bayangan
(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---------------------------------|-----------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | |
| | - Gaji Pokok | 7,591,002,785 |
| | - Tunjangan Makan | 755,208,000 |
| | - Tunjangan Kehadiran | 53,097,714 |
| | - Lembur | 149,307,386 |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 1,605,980,806 |
| | - Rapel | 34,402,727 |
| | - Premi Asuransi | 40,991,415 |
| | - Bonus dan THR | 1,261,394,295 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 11,491,385,128 |
| 2. | Pengurang | |
| | - Biaya Jabatan | 257,155,700 |
| | - Jamsostek | 151,820,056 |
| | - PTKP | 5,197,800,000 |
| | Jumlah Pengurang | 5,606,775,755 |
| 3. | P K P | 7,226,935,000 |
| 4. | PPH 21 Terhutang Setahun | 1,508,146,550 |
| 3. | PPH Yang sudah Dipotong | 1.508.146.550 |
| 4. | Selisih | Nihil |

Sumber Lampiran-1 Tax Running (*Summary* Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 dengan Menggunakan metode *Running*)

Pada table berikut ini akan dijelaskan dengan mengambil sample 1 orang karyawan yang berpenghasilan berfluktuatif yang akan disajikan bulan perbulan. Dengan melakukan perbandingan antara perhitungan bayangan dan PER-15/PJ./2006. Contoh yang diambil dari lampiran 1 No 157 atas nama Ahmad Gojali

Table IV.16
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali Bulan Januari 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 825,000 | 825,000 |
| | - Tunjangan Makan | 432,000 | 432,000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 105,263 | 105,263 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4,455 | 4,455 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 1,366,718 | 1,366,718 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 68,336 | 68,336 |
| | - Jamsostek | 16,500 | 16,500 |
| | Jumlah Pengurang | 84,836 | 84,836 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 1.281.882 | 1.281.882 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 1.281.882 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 15.382.584 <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | 15.382.584 <i>(12/1 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | |
| 6. | P K P | 2.182.584 | 2.182.584 |
| 7. | PPh Setahun | 109.129 | 109.129 |
| 8. | PPh Sebulan | 9.092 <i>(PPh Setahun / 12)</i> | 9.092 <i>(PPh Setahun x 1/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | - |
| | Pembayaran PPh | 9.092 <i>(PPh Sebulan)</i> | 9.092 <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Januari 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Januari 200X

Table IV.17
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Februari 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|--|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 825,000 | 825,000 |
| | - Tunjangan Makan | 414.000 | 414.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 930.263,- | 930.263,- |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4,455 | 4,455 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 2.173.178 | 2.173.178 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 108.000 | 108.000 |
| | - Jamsostek | 16,500 | 16,500 |
| | Jumlah Pengurang | 124.500 | 124.500 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 2.049.128 | 2.049.128 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 3.331.100 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 24.590.616 (12 x Penghasilan Netto Sebulan) | 19,986,601 (12/2 x Akumulasi Penghasilan) |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 11.390.000 | 6.786.604 |
| 7. | PPh Setahun | 569.500 | 339.330 |
| 8. | PPh Sebulan | 47.458 (PPh Setahun / 12) | 56.550 (PPh Setahun x 2/12) |
| | Akumulasi PPh | - | 9.092 |
| | Pembayaran PPh | 47.458 (PPh Sebulan) | 47.458 (PPh sebulan – Akumulasi PPh) |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Februari 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Februari 200X

Table IV.18
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Maret 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 825,000 | 825,000 |
| | - Tunjangan Makan | 228.000 | 228.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 105.263 | 105.263 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4,455 | 4,455 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 1.222.718 | 1.222.718 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 61.136 | 61.136 |
| | - Jamsostek | 16,500 | 16,500 |
| | Jumlah Pengurang | 77.636 | 77.636 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 1.145.082 | 1.145.082 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 4.476.182 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 13.740.985 <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | 17.904.729 <i>(12/3 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 540.000 | 4.704.000 |
| 7. | PPh Setahun | 27.000 | 235.200 |
| 8. | PPh Sebulan | 2.250 <i>(PPh Setahun / 12)</i> | 58.800 <i>(PPh Setahun x 3/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | 56.550 |
| | Pembayaran PPh | 2.250 <i>(PPh Sebulan)</i> | 2.250 <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Maret 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Maret 200X

Table IV.19
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan April 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|--|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 825,000 | 825,000 |
| | - Tunjangan Makan | 432.000 | 432.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 105.263 | 105.263 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4,455 | 4,455 |
| | - Bonus dan THR | 412.500 | 412.500 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 1.779.128 | 1.779.128 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 88.961 | 88.961 |
| | - Jamsostek | 16,500 | 16,500 |
| | Jumlah Pengurang | 105.461 | 105.461 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 1.673.757 | 1.673.757 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 6.146.939 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 20.085.084 (12 x Penghasilan Netto Sebulan) | 18.449.818 (12/4 x Akumulasi Penghasilan) |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 2.574.000 | 5.249.000 |
| 7. | PPh Setahun | 128.700 | 262.450 |
| 8. | PPh Sebulan | 29.654 (PPh Setahun / 12) | 87.483 (PPh Setahun x 4/12) |
| | Akumulasi PPh | - | 58.800 |
| | Pembayaran PPh | 29.654 (PPh Sebulan) | 28.683 (PPh sebulan – Akumulasi PPh) |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan April 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan April 200X

Table IV.20
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Mei 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 324.000 | 324.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 105.263 | 105.263 |
| | - Rapel | 66.000 | 66.000 |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 1.391.074 | 1.391.074 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 69.554 | 69.554 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 87.374 | 87.374 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 1.303.701 | 1.303.701 |
| | Akumulasi Penghasilan | | 7.453.640 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 15.644.408 <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | 17.888.736 <i>(12/5 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 2.444.000 | 4.688.000 |
| 7. | PPh Setahun | 122.200 | 234.400 |
| 8. | PPh Sebulan | 10.183 <i>(PPh Setahun / 12)</i> | 97.677 <i>(PPh Setahun x 5/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | 87.483 |
| | Pembayaran PPh | 10.183 <i>(PPh Sebulan)</i> | 10.183 <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Mei 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Mei 200X

Table IV.21
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Juni 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 396.000 | 396.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 4.847.397 | 4.847.397 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 6.139.278 | 6.139.278 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 108.000 | 108.000 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 125.820 | 125.820 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 6.013.188 | 6.013.188 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 13.467.028 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 72.160.661 <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | 26.934.057 <i>(12/6 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 58.960.000 | 13.374.000 |
| 7. | PPh Setahun | 5.094.000 | 686.700 |
| 8. | PPh Sebulan | 424.500 <i>(PPh Setahun / 12)</i> | 343.350 <i>(PPh Setahun x 5/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | 97.677 |
| | Pembayaran PPh | 424.500 <i>(PPh Sebulan)</i> | 245.683 <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Juni 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Juni 200X

Table IV.22
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Juli 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|--|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 396.000 | 396.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 979.728 | 979.728 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 2.271.539 | 2.271.539 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 108.000 | 108.000 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 125.820 | 125.820 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 2.145.729 | 2.145.729 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 15.612.748 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 25.748.633 (12 x Penghasilan Netto Sebulan) | 26.764.710 (12/7 x Akumulasi Penghasilan) |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 12.548.000 | 13.654.000 |
| 7. | PPh Setahun | 627.400 | 678.400 |
| 8. | PPh Sebulan | 52.283 (PPh Setahun / 12) | 395.617 (PPh Setahun x 6/12) |
| | Akumulasi PPh | - | 343.350 |
| | Pembayaran PPh | 52.283 (PPh Sebulan) | 52.283 (PPh sebulan – Akumulasi PPh) |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Juli 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Juli 200X

Table IV.23
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Agustus 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 378.000 | 378.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 105.263 | 105.263 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 1.379.074 | 1.379.074 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 68.954 | 68.954 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 86.774 | 86.774 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 1.292.301 | 1.292.301 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 16.905.048 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 15.507.608 <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | 25.357.573 <i>(12/8 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 2.307.000 | 12.157.000 |
| 7. | PPh Setahun | 115.350 | 607.850 |
| 8. | PPh Sebulan | 9.613 <i>(PPh Setahun / 12)</i> | 405.233 <i>(PPh Setahun x 8/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | 395.617 |
| | Pembayaran PPh | 9.613 <i>(PPh Sebulan)</i> | 9.613 <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Agustus 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Agustus 200X

Table IV.24
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan September 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|--|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 378.000 | 378.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 904.136 | 904.136 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 2.177.947 | 2.177.947 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 108.000 | 108.000 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 86.774 | 86.774 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 2.052.000 | 2.052.000 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 18.597.176 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 24.625.529 (12 x Penghasilan Netto Sebulan) | 25.276.234 (12/9 x Akumulasi Penghasilan) |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 11.425.000 | 12.076.000 |
| 7. | PPh Setahun | 571.250 | 603.800 |
| 8. | PPh Sebulan | 47.604 (PPh Setahun / 12) | 452.850 (PPh Setahun x 9/12) |
| | Akumulasi PPh | - | 405.233 |
| | Pembayaran PPh | 47.604 (PPh Sebulan) | 47.604 (PPh sebulan – Akumulasi PPh) |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan September 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan September 200X

Table IV.25
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Oktober 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---|----------------------|--|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 378.000 | 378.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 105.263 | 105.263 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | 891.000 | 891.000 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 2.270.074 | 2.270.074 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 108.000 | 108.000 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 125.820 | 125.820 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 2.144.254 | 2.144.254 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 21.101.430 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 16.354.058 | 25.321.716 |
| | <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | | <i>(12/10 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 3.154.000 | 12.121.000 |
| 7. | PPh Setahun | 157.700 | 606.050 |
| 8. | PPh Sebulan | 53.979 | 505.042 |
| | <i>(PPh Setahun / 12)</i> | | <i>(PPh Setahun x 10/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | 452.850 |
| | Pembayaran PPh | 53.979 | 52.192 |
| | | <i>(PPh Sebulan)</i> | <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Oktober 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Oktober 200X

Table IV.26
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan November 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 306.000 | 306.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 759.853 | 759.853 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 1.961.664 | 1.961.664 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 98.083 | 98.083 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 115.903 | 115.903 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 1.845.761 | 1.845.761 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 22.947.191 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 22.149.143 <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | 25.033.300 <i>(12/11 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 8.949.000 | 11.833.000 |
| 7. | PPh Setahun | 447.450 | 591.650 |
| 8. | PPh Sebulan | 37.304 <i>(PPh Setahun / 12)</i> | 542.346 <i>(PPh Setahun x 11/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | 505.042 |
| | Pembayaran PPh | 37.304 <i>(PPh Sebulan)</i> | 37.304 <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan November 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan November 200X

Table IV.27
Perbandingan perhitungan menggunakan perhitungan bayangan dan PER-15
Atas nama Ahmad Gojali bulan Desember 200X

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15 | Bayangan |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 891.000 | 891.000 |
| | - Tunjangan Makan | 378.000 | 378.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 769.191 | 769.191 |
| | - Rapel | - | - |
| | - Premi Asuransi | 4.811 | 4.811 |
| | - Bonus dan THR | - | - |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 2.043.002 | 2.043.002 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 102.150 | 102.150 |
| | - Jamsostek | 17.820 | 17.820 |
| | Jumlah Pengurang | 119.970 | 119.970 |
| 3. | Penghasilan Netto Sebulan | 1.923.032 | 1.923.032 |
| | Akumulasi Penghasilan | - | 24.870.224 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 23.076.387 <i>(12 x Penghasilan Netto Sebulan)</i> | 24.870.224 <i>(12/12 x Akumulasi Penghasilan)</i> |
| 5. | P T K P | 13,200,000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 9.876.000 | 11.670.000 |
| 7. | PPh Setahun | 493.800 | 583.500 |
| 8. | PPh Sebulan | 41.150 <i>(PPh Setahun / 12)</i> | 573.550 <i>(PPh Setahun x 12/12)</i> |
| | Akumulasi PPh | - | 542.346 |
| | Pembayaran PPh | 41.150 <i>(PPh Sebulan)</i> | 31.204 <i>(PPh sebulan – Akumulasi PPh)</i> |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* bulan Desember 200X

- Lampiran-2 Tax PER-15 bulan Desember 200X

Table IV.28
Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Akhir Tahun
Atas nama Ahmad Gojali

(Dalam Rupiah)

| No | Keterangan | PER-15/PJ./2006 | Running |
|----|---------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Penghasilan Bruto | | |
| | - Gaji Pokok | 10.428.000 | 10.428.000 |
| | - Tunjangan Makan | 4.500.000 | 4.500.000 |
| | - Lembur | - | - |
| | - Tunjangan Lain-Lain | 9.822.146 | 9.822.146 |
| | - Rapel | 66.000 | 66.000 |
| | - Premi Asuransi | 56.311 | 56.311 |
| | - Bonus dan THR | 1.303.500 | 1.303.500 |
| | Jumlah Penghasilan Bruto | 26.175.957 | 26.175.957 |
| 2. | Pengurang | | |
| | - Biaya Jabatan | 1.296.000 | 1.296.000 |
| | - Jamsostek | 208.560 | 208.560 |
| | Jumlah Pengurang | 1.504.560 | 1.504.560 |
| 4. | Penghasilan Netto Setahun | 24.671.397 | 24.671.397 |
| 5. | P T K P | 13.200.000 | 13.200.000 |
| 6. | P K P | 11.471.000 | 11.471.000 |
| 7. | PPh Setahun | 573.550 | 573.550 |
| | PPh Sudah Disetor | 765.054 | 573.550 |
| | Selisih Lebih Potong | 191.504 | - |

Sumber:

- Lampiran-1 Tax *Running Summary*
- Lampiran-2 Tax PER-15 *Summary*

Table IV.29
 Jumlah Pajak Yang Dipotong Selama Tahun 200X
 Atas Nama Ahmad Gojali

(Dalam Rupiah)

| No | Bulan | PER-15/PJ./2006 | Running |
|-----|----------------------|-----------------|----------------|
| 1. | Januari | 9.092 | 9.092 |
| 2. | Februari | 47.458 | 47.458 |
| 3. | Maret | 2.250 | 2.250 |
| 4. | April | 29.654 | 28.683 |
| 5. | Mei | 10.183 | 10.183 |
| 6. | Juni | 424.500 | 245.683 |
| 7. | Juli | 52.283 | 52.283 |
| 8. | Agustus | 9.613 | 9.613 |
| 9. | September | 47.604 | 47.604 |
| 10. | Oktober | 53.979 | 52.192 |
| 11. | November | 37.304 | 37.304 |
| 12. | Desember | 41.150 | 31.204 |
| | Total Setoran | 765.054 | 573.550 |

Sumber : - Lampiran-1 *Tax Running* Rekap Pemotongan Pajak 21
 - Lampiran-2 *Tax PER-15* Rekap Pemotongan Pajak 21

Selisih terjadi pada saat bulan Juli karena karyawan yang bersangkutan mendapatkan tunjangan lain (MAP) *Motorcyle Allowance Programe* yang cukup signifikan jumlahnya, sehingga dalam pemotongan Pajak Penghasilan pasal 21 terjadi lintas tarif 10%. Pada perhitungan PER-15/PJ./2006 menganut pola perhitungan estimasi yang mengasumsikan penghasilan yang diterima sama setiap bulannya, sedangkan pola perhitungan bayangan akan meng *adjust* jumlah pajak yang dibayarkan.

Dengan melakukan pola perhitungan bayangan akan mendapatkan hasil yang akurat sehingga baik karyawan maupun perusahaan tidak ada yang dirugikan. Dari hasil petikan wawancara dengan *Accounting and Tax Manager* dan *HRD*

Manager PT. BII Finance Center mereka mengungkapkan kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan penghasilan karyawan yang berfluktuatif, bila pemotongan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan membuat masalah pada saat perhitungan SPT diakhir tahun (lebih bayar).

Hal senada juga disampaikan oleh konsultan pajak karyawan yang mempunyai penghasilan yang berfluktuatif akan cenderung menghasilkan kelebihan pembayaran pajak diakhir tahun. Ini disebabkan adanya penghasilan yang dikenakan pajak dengan tarif yang berbeda-beda setiap bulannya. Perbedaan pemotongan diakhir tahun disebabkan karena adanya perbedaan tarif, perhitungan bayangan boleh saja diterapkan karena ini merupakan interpretasi wajib pajak dalam mengartikan sebuah ketentuan.

PT. BII Finance Center sudah melakukan perhitungan bayangan sejak tahun 2004, dalam prakteknya pola perhitungan bayangan memang agak tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi dalam contoh perhitungan yang ada dalam ketentuan pajak yang berlaku tidak memberikan contoh detail perhitungan pajak setiap bulannya untuk penghasilan yang berfluktuatif. Ini membuat ada wajib pajak yang menginterpretasikan pola perhitungan berbeda.

Masih dari hasil petikan wawancara dengan *Accounting and Tax Manager* mengungkapkan bahwa selama PT. BII Finance Center menggunakan pola perhitungan bayangan tidak pernah terjadi masalah pada saat pemeriksaan, tim pemeriksa hanya mencocokkan penghasilan selama satu tahun dengan pajak yang sudah disetorkan selama satu tahun tersebut. Hasil Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2004, 2005 hanya mempermasalahkan masih adanya objek pajak penghasilan pasal 21 yang masih belum dipotong. Untuk pola perhitungan bayangan tidak pernah dipermasalahkan. Dan untuk tahun tersebut juga juga tidak pernah diterbitkan STP. Hal tersebut sama dengan pemeriksaan tahun 2006 yang hanya mempermasalahkan adanya objek pajak penghasilan pasal 21 yang masih belum dipotong. Untuk tahun 2006 masih dalam proses banding untuk jenis pajak Pajak Penghasilan badan dan Pajak Pertambahan Nilai. Sedangkan untuk tahun 2007 belum ada proses pemeriksaan.

Sementara hasil petikan wawancara dengan petugas pemeriksa pajak dimana tempat PT. BII Finance Center terdaftar memberikan informasi bahwa pemeriksaan hanya sebatas mencocokkan penghasilan setahun dengan pajak yang sudah disetorkan, dan melihat apakah objek pajak yang ada sudah dipotong pajak penghasilan pasal 21 atau belum. Lebih lanjut beliau mengungkapkan pola perhitungan bayangan merupakan salah satu *Tax Planning* yang baik dilakukan oleh perusahaan, tidak ada unsur menyembunyikan (*hidden*) jumlah pajak yang harus dibayarkan. Karena pola perhitungan tersebut akan meng*adjust* jumlah pajak yang harus dibayarkan ke bulan berikutnya.

Dari analisa pola perhitungan bayangan yang dilakukan oleh PT. BII Finance Center akan menghasilkan hasil yang akurat dibandingkan dengan pola perhitungan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga *Tax Planning* yang dilakukan oleh PT. BII Finance Center sudah berhasil. Mengingat Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) khususnya untuk Pajak Penghasilan yang terbaru menjelaskan bahwa untuk Pajak Penghasilan pasal 21 tidak ada lagi perhitungan SPT diakhir tahun, maka pola perhitungan bayangan sangatlah cocok untuk diterapkan karena keakuratan dalam perhitungan setiap bulannya sudah menjadi hal yang wajib.